

Jakarta, 30/5/2014 (Kominfonewscenter) – Pada Jumat (30/5) pukul 15.55 wita gunungapi Sangeangapi di Kabupaten Bima, NTB telah meletus, tinggi letusan mencapai 3.000 meter ke arah barat, sementara abu vulkanik sebagian besar jatuh ke laut, PVMBG (Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi) telah menaikkan status Waspada (level II) menjadi Siaga (level III) terhitung 30 Mei 2014 pukul 16.00 wita.

Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Syamsul Maarif, telah memerintahkan Tim Reaksi Cepat BNPB segera ke lokasi untuk memberikan pendampingan BPBD Bima.

Terkait letusan gunung Sangeangapi tersebut Kepala Humas BNPB Dr.Sutopo Purwo Nugroho mengatakan Jumat (30/5), masyarakat agar tidak melakukan aktivitas di pulau Sangeangapi, gunung ini merupakan salah satu gunung yang cukup sering meletus, seperti terjadi tahun 1911, 1953, 1964-1967, 1985-1987, dan 1997-1999.

Pulau Sangeangapi merupakan pulau vulkanik yang penduduknya telah dikosongkan melalui transmigrasi lokal ke Kec Wera (Sangeang darat) sejak tahun 1985, transmigrasi dilakukan setelah letusan tahun 1953 dan tahun 1985 sebanyak 263 KK.

Lahan yang ditinggalkan saat ini telah berkembang menjadi ladang dan rumah sementara (salaya) yang umumnya ditempati saat musim tanam (Agustus-November) dan musim panen (Maret-Mei), ladang dan salaya ini berada di kawasan rawan bencana (KRB III).

Pada pulau Sangeangapi tidak ada permukiman permanen, penduduk Sangeang daratan memiliki kebun di pulau tersebut sehingga saat terjadi letusan, penduduk yang sedang berada di kebun melakukan evakuasi dibantu BPBD Bima bersama SAR, TNI, dan Polri dari Pulau Sangeang menggunakan kapal, saat ini penduduk telah dievakuasi ke Sangeang darat.

GUNUNG SANGEANGAPI NTB MELETUS, TINGGI LETUSAN 3.000 METER

Friday, 30 May 2014 00:00

Bupati Bima dan BPBD Bima sudah berada di Desa Sangeang , Kec Wera, Kab Bima yang berjarak 6 km dari gunungapi, BPBD telah mengirim logistik dan peralatan ke daerah tersebut, hingga saat ini belum ada laporan korban jiwa. **(mnsy)**